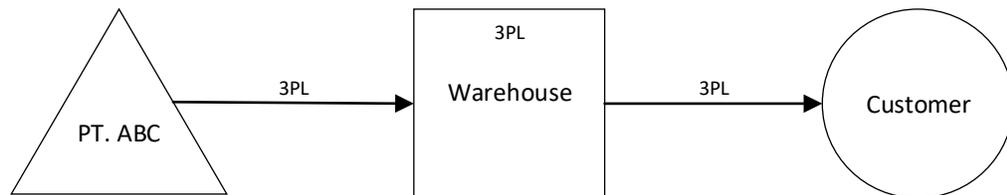


# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

*Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) merupakan produk yang langsung dikonsumsi oleh banyak masyarakat dalam sehari-hari dan perputarannya sangat cepat (Yunarto & Santika, 2006). Dikarenakan FMCG biasanya memiliki margin keuntungan yang kecil bagi perusahaan, maka dari itu banyak perusahaan terus berusaha memenuhi permintaan konsumen agar tak kehilangan margin keuntungan. Pemenuhan permintaan (*demand*) terhadap konsumen juga dapat menjaga loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Produk yang termasuk dalam kategori FMCG diantaranya adalah sampo, sabun, deterjen, tisu, makanan, dan lain-lain.

PT. ABC merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan produk FMCG *non-food*. PT. ABC menggunakan jasa *Third-party Logistics* (3PL) dalam melakukan kegiatan logistiknya. Kegiatan logistik yang ditangani oleh 3PL dimulai dari pengambilan barang, penyimpanan produk, hingga mengirimkannya kepada *customer*. Gambaran umum perusahaan dapat dilihat pada Gambar I.1

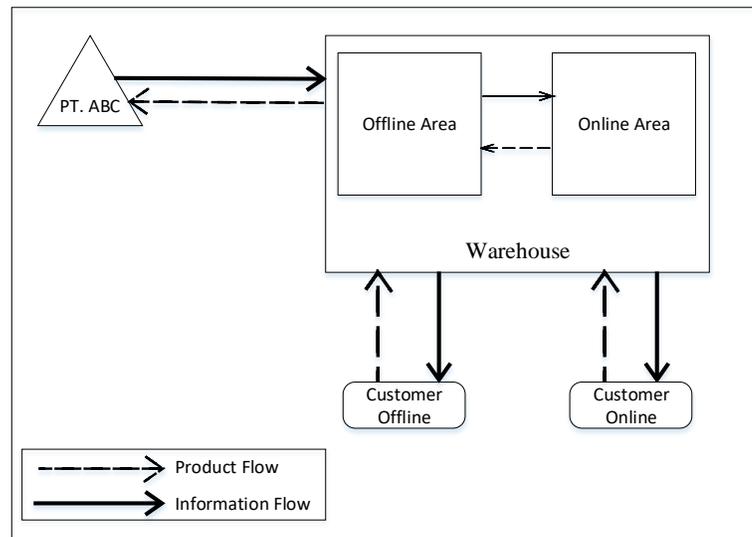


Gambar I. 1 Gambaran Umum Perusahaan

(Sumber: PT. ABC, 2017)

Ketika barang selesai diproduksi pada manufaktur maka produk akan dikirim oleh pihak 3PL menuju gudang untuk disimpan. Ketika barang sudah sampai pada gudang maka pihak 3PL akan melakukan penataan produk untuk disimpan hingga adanya permintaan (*demand*). Ketika ada permintaan yang datang dari *customer* maka pihak 3PL akan melakukan pengemasan produk yang dipesan kemudian mengirimkannya sampai ketangan *customer*.

Dalam menjalankan bisnis, PT. ABC menggunakan model bisnis *dual-channel* yang dimana perusahaan menjualkan produknya secara bersamaan *offline (store)* dan *online (e-commerce)*. Dikarenakan menjalankan bisnis *dual-channel* maka dalam melakukan penyimpanan, produk untuk memenuhi permintaan dari *offline* maupun *online* akan dipisah dalam penyimpanannya di gudang. Untuk alur perusahaan dapat dilihat dari gambar I. 2.



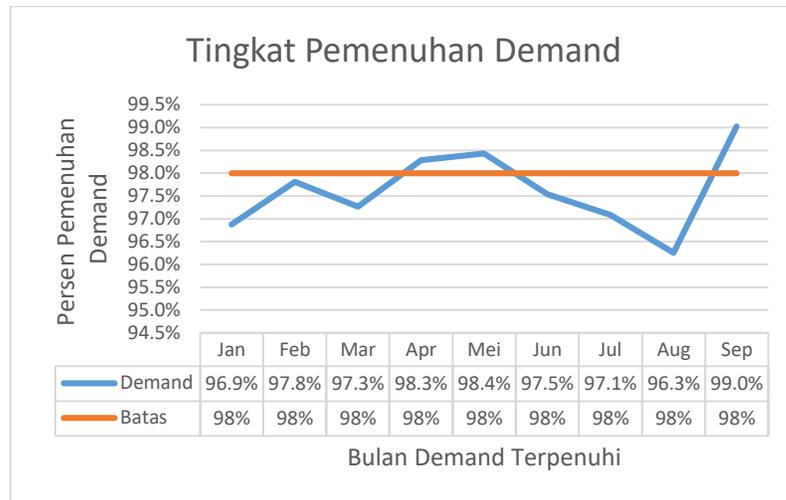
Gambar I. 2 Alur Produk Perusahaan

(Sumber: PT. ABC, 2017)

Dengan melihat Gambar I. 2, saat terjadi permintaan dari customer *offline* maka pemenuhan permintaan menggunakan produk yang berada pada *warehouse* untuk area *offline*. Sedangkan saat terjadi permintaan dari customer *online* maka pemenuhan permintaan menggunakan produk yang berada pada *warehouse* untuk area *online*. Untuk alur pengisian kembali pada gudang area *offline* akan mendapat produknya langsung dari manufaktur, sedangkan untuk area *online* dengan melakukan pengambilan produk dari area *offline*.

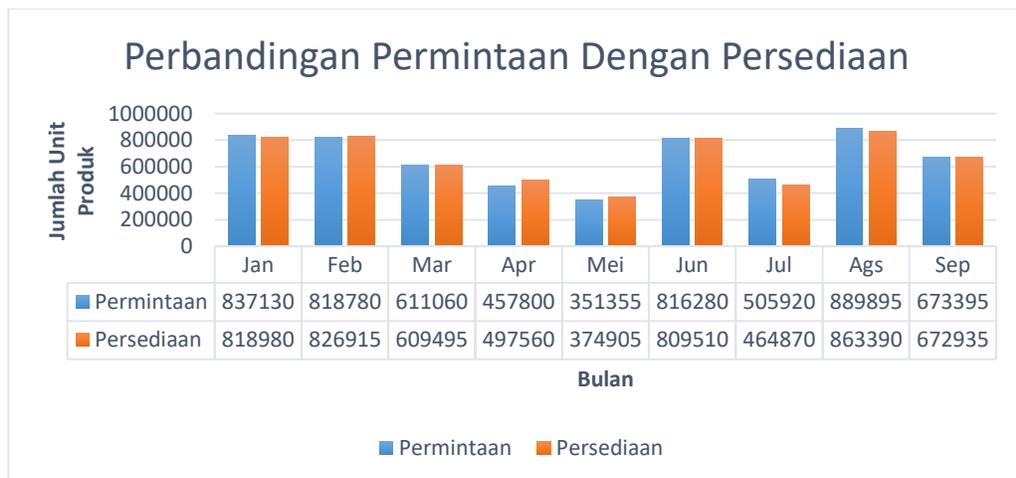
Dalam melakukan pemenuhan permintaan diketahui bahwa setiap bulannya PT. ABC tidak dapat memenuhi secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari tingkat

pemenuhan permintaan (*demand*). Grafik mengenai tingkat pemenuhan demand dapat dilihat pada Gambar I.3.



Gambar I. 3 Grafik Tingkat Pemenuhan Demand

Pada Gambar I. 3 ditampilkan grafik mengenai persentase permintaan yang terpenuhi. Sesuai pada gambar diketahui hampir setiap bulannya persentase pemenuhan permintaan berada dibawah batas yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Penyebab permintaan tidak terpenuhi adalah karena adanya produk yang mengalami stock out. Untuk melihat perbandingan antara permintaan dengan stok dapat dilihat pada Gambar I. 4.



Gambar I. 4 Grafik Perbandingan Antara Permintaan Dengan Persediaan

Dengan melihat pada permasalahan ini maka akan dilakukan perencanaan kebijakan persediaan untuk membantu PT. ABC dalam menentukan jumlah optimum persediaan yang mampu mengatasi fluktuasi permintaan agar tidak terjadi kekurangan persediaan yang menyebabkan tingginya total biaya persediaan. Dengan adanya strategi persediaan maka diharapkan jumlah kekurangan persediaan pada PT. ABC dapat diminimasi dan tingkat pemenuhan permintaan dapat mencapai target yang telah ditentukan perusahaan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan persediaan produk yang optimal pada PT ABC agar dapat meminimalisasi total biaya persediaan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menentukan kebijakan persediaan produk yang optimal pada PT ABC agar dapat meminimalisasi total biaya persediaan.

## **I.4 Asumsi dan Batasan Penelitian**

Asumsi yang ditetapkan pada penelitian ini:

1. Biaya yang digunakan pada penelitian diasumsikan tetap.
2. Tidak terdapat batasan finansial.
3. Semua parameter penelitian diasumsikan konstan.
4. Pola data tidak mengalami perubahan.

Agar penelitian ini dapat fokus dalam mencapai tujuan, terdapat beberapa hal yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Data produk yang menjadi objek penelitian adalah produk yang didistribusikan oleh PT. ABC
2. Data yang digunakan adalah data historis perusahaan dalam periode Januari-September 2017, dengan jumlah SKU sebanyak 45 SKU

3. Produk selalu tersedia pada *warehouse* utama.
4. *Lead time* bersifat deterministik

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai saran untuk perusahaan dalam memperoleh kebijakan persediaan produk pada PT. ABC sehingga dapat memenuhi *demand* dan dapat meminimalisasi total biaya persediaan.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **Bab I      Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II     Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi literatur yang mendukung dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai kebijakan persediaan. Beberapa hal yang dibahas antara lain, biaya persediaan, serta metode yang digunakan yaitu *continuous review* (s, Q).

#### **Bab III    Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci. Dimulai membuat model konseptual yang berisikan input apa saja yang akan digunakan saat proses sehingga menghasilkan output yang sesuai tujuan penelitian. Lalu terdapat sistematika penyelesaian masalah yang berfungsi alur penelitian dilakukan, digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sehingga, dapat melakukan penelitian secara teratur sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

**Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Bab ini berisi data perusahaan yang dibutuhkan untuk proses pengolahan data, baik primer maupun sekunder. Data yang dimaksud adalah data hasil wawancara, observasi langsung, dan data yang didapatkan langsung dari perusahaan. Kemudian akan dilanjutkan dengan pengolahan data sesuai dengan metode yang sudah dikonsepsikan sebelumnya dan akan dianalisis untuk menghasilkan solusi perbaikan.

**Bab V Analisis**

Dalam bab ini berisi mengenai analisis terhadap data yang telah diolah dan usulan yang telah dihasilkan. Kemudian akan dibandingkan usulan dari hasil penelitian dengan keadaan eksisting pada perusahaan.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran sebagai solusi perbaikan bagi perusahaan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.